

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya pengetahuan manusia, membawa dampak terhadap dunia bisnis. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baik dalam skala usaha makro ataupun mikro. Banyaknya usaha baru yang muncul, maka semakin ketat persaingan di dunia bisnis. Untuk itu perusahaan diharuskan dapat meningkatkan kualitas dan produktifitas maupun organisasi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai upaya yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya (Agoes, 2011:101).

Pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil umumnya memiliki struktur organisasi. Fungsi dari struktur organisasi yaitu untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tugas dan memisahkan tanggung jawab atau wewenang anggota. Untuk mengawasi struktur organisasi tersebut diperlukan adanya pengendalian internal yang dapat menjadi alat bantu pengawasan (Lubis, 2017).

Dalam pelaksanaan pengendalian internal perusahaan dapat dilakukan secara langsung oleh anggota perusahaan. Pengendalian intern dimaksudkan untuk melindungi harta milik perusahaan, menilai kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan (Lubis, 2017).

Audit internal dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya, melalui pendekatan sistematis dan teratur yang dapat mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian dan proses *governance*. Suatu mekanisme dalam sistem audit internal merupakan salah satu sarana untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (Sundayani, 2013)

Perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis dan era globalisasi menuntut dikembangkannya suatu sistem dalam pengelolaan bisnis dan industri. *Good Corporate Governance* (GCG) atau yang lebih umum dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik muncul sebagai salah satu pilihan yang merupakan suatu sistem nilai dan praktik terbaik yang sangat fundamental untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rismawati dkk, 2015).

Krechovska dan Prochazkova (2013) menyatakan bahwa pentingnya penerapan *good governance* dalam bisnis pada skala manapun dibutuhkan dalam kerangka konsep *sustainability*. Lebih lanjut konsep *sustainability* ini kemudian menjadi dasar bagi berkembangnya suatu usaha. Logika sederhana dapat menjelaskan bahwa Perseroaan yang telah mapan, awalnya mungkin dibentuk oleh seorang atau beberapa wirausahawan mulai dari skala kecil atau menengah. Sebagai contoh, pada awal tahun 1980an Arifin Panigoro mendirikan Meta Epsi Drilling Company (MEDCO) sebagai kontraktor pertambangan minyak dan gas. Sebelum MEDCO dibentuk, Arifin menjalankan biro teknik untuk instalasi listrik perumahan di Jawa Barat, dan dilanjutkan pemasangan pipa minyak. Boom minyak pada tahun 1979-1981, Arifin dengan mendapatkan dukungan investor untuk memenangkan proyek raksasa pemasangan pipa-pipa minyak melalui MEDCO. Perkembangan selanjutnya, MEDCO melakukan listing di BEI pada

tahun 1994 dan suksesi kepemimpinan dilakukan Arifin kepada para profesional pada tahun 1998.

Pada pasal 19 Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) dijelaskan bahwa persekutuan komanditer atau CV adalah bentuk badan usaha yang suatu badan usaha yang mempersekutukan modal dari dua orang atau lebih yang terbagi dalam dua jenis sekutu. Dalam badan usaha berbentuk CV mudah terjadi konflik antara sekutu yang terdapat di dalam persekutuan dan operasional dari CV sangat tergantung kepada sekutu aktif sehingga kelangsungan hidup usaha tidak menentu karena banyak tergantung kepada sekutu aktif atau sekutu komplementer selaku pimpinan.

Good Corporate Governance dapat menjadi salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis. Dengan demikian, sejalan dengan pemikiran ini, persekutuan komanditer (CV) juga semestinya mampu mengimplementasikan prinsip *Good Corporate Governance*. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak badan usaha berbentuk persekutuan komanditer (CV) dalam melakukan kegiatan usahanya kurang begitu memperhatikan implementasi prinsip *Good Corporate Governance* (Alaika, 2016).

Good Corporate Governance mengacu pada sebuah sistem yang mengatur dan mengawasi jalannya perusahaan dan menyeimbangkan semua kepentingan pemangku kepentingan dalam hal menjamin perilaku organisasi yang bertanggungjawab dan mencapai efisiensi dan profitabilitas perusahaan (Jaswadi, 2016). Oleh karena itu jika kondisi *Good Corporate Governance* dapat dicapai maka laba perusahaan akan meningkat dalam jangka panjang.

Seperti kasus pada CV Carolina Perdana yang mempunyai beberapa cabang di Jawa Timur, merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang *supplier* tabung, alat pemadam kebakaran, instalasi hydrant dan pelatihan K3. Menurut sekutu aktif, beberapa cabang seperti di Lamongan dan Malang belum bisa berjalan dengan maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari penjualan CV Carolina Perdana pada periode 2018-2019.

Tabel 1.1
Data penjualan CV Carolina Perdana

CABANG	2018		2019	
	Target Penjualan Tabung	Realisasi	Target Penjualan tabung	Realisasi
Surabaya 1	1.200	1.315	1.300	1.328
Surabaya 2	1.000	1.020	1.100	1.110
Pasuruan	800	775	800	915
Malang	800	720	800	690
Lamongan	800	735	800	710

Berdasarkan table 1.1 diatas, penjualan tahun 2018 cabang Surabaya 1, Surabaya 2 dapat memenuhi target penjualan sebesar 1315 tabung dan 1.020 tabung sedangkan pada cabang Pasuran, Malang, dan Lamongan realisasi penjualan hanya mencapai 775 tabung, 720 tabung, 735 tabung sehingga tidak dapat mencapai target yang ditentukan. Pada penjualan 2019 cabang yang dapat memenuhi target Surabaya 1, Surabaya 2, dan Pasuruan sedangkan cabang Malang dan Lamongan tidak dapat memenuhi target kembali. Cabang Malang tidak mencapai target selama dua tahun berturut-turut, yaitu tahun 2018 dan 2019. Sedangkan cabang Lamongan tidak memenuhi target penjualan di tahun 2018 saja.

Berdasarkan wawancara langsung dengan salah satu pemilik CV Carolina Perdana Ika Anggraeni, salah satu permasalahan yang menyebabkan tidak

tercapainya target penjualan cabang Malang dan Lamongan adalah konflik kepentingan yang terjadi pada tiap cabang tersebut.

Salah satu bentuk konflik kepentingan itu adalah pengambilan keputusan secara sepihak oleh pimpinan cabang tanpa dikoordinasikan terlebih dahulu tanpa melibatkan pimpinan pusat selaku pemilik usaha serta para karyawan di masing-masing cabang. Pengambilan keputusan secara sepihak oleh pimpinan cabang menunjukkan bahwa prinsip *fairness* atau kewajaran yang ada dalam GCG belum diterapkan sepenuhnya. Prinsip *fairness* dalam GCG dapat diartikan sebagai perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder.

Pemilik menambahkan bahwa pengambilan keputusan secara sepihak mengakibatkan kurangnya keterbukaan pengungkapan informasi yang dilaporkan kepada manajemen pusat terhadap perkembangan usaha maupun permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini berakibat terhadap pengambilan keputusan berjalan kurang efektif dan efisien sehingga mengganggu kinerja perusahaan yang mengakibatkan penjualan pada cabang Malang dan Lamongan tidak mencapai target.

Berdasarkan kasus tersebut, seharusnya tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* diterapkan pada perusahaan CV Carolina Perdana guna menciptakan operasional perusahaan yang baik dan efisien. Agar tata kelola tersebut dapat berjalan dengan baik yaitu dengan menerapkan audit internal dan pengendalian internal untuk meningkatkan efisiensi usaha, mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan, dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian dan proses *governance*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi penerapan *Good Corporate Governance* adalah audit internal. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017), Kusmanto (2018), Ningtyas (2018), Muda (2015), dan Handayani (2017) menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap GCG. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Lisna Nst (2015) yang menyimpulkan bahwa audit internal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap GCG.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi GCG adalah pengendalian internal. Hasil penelitian Lisna Nst (2015), Ningtyas (2018), Muda (2017) dan Handayani (2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap GCG. Hasil ini berlawanan dengan penelitian Putra (2017) yang menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap GCG.

Berdasarkan latar belakang dan *gap reseach* yang telah diuraikan, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap *Good Corporate Governance* pada CV Carolina Perdana”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh *Good Corporate Governance*.
2. Apakah audit internal berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap *Good Corporate Governance*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh audit internal terhadap *Good Corporate Governance*.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, untuk memperoleh gambaran mengenai masalah Audit khususnya Audit Internal, Pelaksanaan Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance*.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau pemasukan dan tambahan informasi bagi perusahaan khususnya mengenai pengaruh Audit Internal dan Pelaksanaan Pengendalian Internal terhadap *Good Corporate Governance*.

3) Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang memiliki materi yang berhubungan dengan skripsi ini, serta sebagai Dharma Bhakti terhadap UPN "Veteran" Jawa Timur.

b. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan terkait *Good Corporate Governance* serta sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dengan topik permasalahan yang sejenis